

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan hidup masyarakat. Menghimpun dana atau *funding* yang dimaksud yakni mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan simpanan berjangka (Kasmir, 2019:13).

Jenis bank dilihat dari segi fungsi yakni terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Berdasarkan UU No 10, 1998, perbankan Indonesia terbagi dalam dua kategori yaitu Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan operasional bank memiliki tujuan utama yakni untuk mendapatkan profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja operasional dalam menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik kinerja keuangan pada bank. Tingkat

kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas dapat diukur salah satunya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan aspek penting bagi bank dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki bank. Semakin besar ROA yang dihasilkan oleh bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian TW IV, 2015 sampai dengan TW II, 2020, diantaranya masih terdapat beberapa bank yang mengalami kecenderungan ROA bernilai negatif. Fenomena tersebut membuktikan bahwa 23 bank memiliki kecenderungan ROA menurun pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Konvensional.

Penurunan ROA terjadi pada 23 Bank Umum Swasta Nasional diantaranya PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk; PT. Bank Bukopin, Tbk; PT. Bank Bumi Arta, Tbk; PT. Bank Capital Indonesia; PT. Bank Central Asia, Tbk; PT. Bank CIMB Niaga, Tbk; PT. Bank China Constructions Bank Indonesia; PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk; PT. Bank ICBC Indonesia; PT. Bank Index Selindo; PT. Bank JTRUST Indonesia, Tbk; PT. Bank KEB Hana Indonesia; PT. Bank Mayapada International, Tbk; PT. Bank Mayora, Tbk; PT. Bank Mestika Dharma; PT. Bank Multiarta Sentosa; PT. Bank Nusantara Parahyangan; PT. Bank Permata, Tbk; PT. Bank QNB Indonesia, Tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk; PT. Bank Sinarmas; PT. Bank BTPN, Tbk; PT. Bank Victoria International, Tbk;

Tabel 1.1  
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA KONVENSIONAL  
PADA TRIWULAN IV TAHUN 2015 – TRIWULAN II TAHUN 2020

NO	NAMA BANK	2015	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020	TREN	RRT
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,07	0,35	-0,72	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,21	-0,06	0,18	-0,03	-0,89
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,3	1,38	0,08	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,27	0,05	0,13	-0,14	-1,17
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1,29	1,52	0,23	1,73	0,21	1,77	0,04	0,9	-0,87	0,82	-0,08	-0,47
4	PT. Bank Capital Indonesia	1,33	1	-0,33	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,8	-0,1	0,77	-0,03	-0,56
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,48	3,96	0,48	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,98	-0,03	3,12	-0,86	-0,36
6	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	0,19	1,19	1	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	0,02	0	-0,17
7	PT. Bank China Construction Bank Indonesia	0,56	0,69	0,13	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,46	-0,4	0,42	-0,04	-0,14
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	1,73	2,26	0,53	3	0,74	2,99	-0,01	2,36	-0,63	1,22	-1,14	-0,51
9	PT. Bank Ganesha	0,2	1,62	1,42	1,59	-0,03	0,16	-1,43	1,02	0,86	0,68	-0,34	0,48
10	PT. Bank HSBC Indonesia	0,36	0,47	0,11	0,02	-0,45	1,13	1,11	2,27	1,14	1,64	-0,63	1,28
11	PT. Bank ICBC Indonesia	0,86	1,61	0,75	0,83	-0,78	0,28	-0,55	0,62	0,34	0,37	-0,25	-0,49
12	PT. Bank Index Selindo	1,22	2,19	0,97	1,78	-0,41	1,56	-0,22	1	-0,56	0,67	-0,33	-0,55
13	PT. Bank JTRUST Indonesia, Tbk	-3,09	0	3,09	0,8	0,8	-2,25	-3,05	0,38	2,63	-3,47	-3,85	-0,38
14	PT. Bank KEB Hana Indonesia	1,7	2,77	1,07	2,69	-0,08	1,74	-0,95	1,64	-0,1	1,6	-0,04	-0,1
15	PT. Bank Maspion Indonesia	0,46	1,67	1,21	1,6	-0,07	1,54	-0,06	1,15	-0,39	1,08	-0,07	0,62
16	PT. Bank Mayapada International, Tbk	1,29	2,03	0,74	1,3	-0,73	0,73	-0,57	1,08	0,35	0,39	-0,69	-0,9
17	PT. Bank Mayora, Tbk	0,7	1,39	0,69	0,81	-0,58	0,73	-0,08	0,51	-0,22	0,07	-0,44	-0,63
18	PT. Bank Mega, Tbk	2,38	2,36	-0,02	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,75	0,28	2,93	0,18	0,55
19	PT. Bank Mestika Dharma	3,59	2,3	-1,29	3,19	0,89	2,96	-0,23	3,12	0,16	1,6	-1,52	-1,99
20	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	0,11	0,11	0	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,14	-0,6	0,13	-0,01	0,02
21	PT. Bank Multiarta Sentosa	1,19	1,76	0,57	1,63	-0,13	1,67	0,04	1,75	0,08	0,74	-1,01	-0,45
22	PT. Bank Nationalnobu	0,29	0,53	0,24	0,48	-0,05	0,42	-0,06	0,49	0,07	0,7	0,21	0,41
23	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,16	0,15	-0,01	-0,9	-1,05	0,22	1,12	0	-0,22	0	0	-0,16
24	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,77	1,85	0,08	1,96	0,11	2,1	0,14	2,24	0,14	2,29	0,05	0,52
25	PT. Bank Permata, Tbk	1,57	-4,89	-6,46	0,61	5,5	0,78	0,17	1,28	0,5	0,93	-0,35	-0,64
26	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0,26	-3,34	-3,6	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,22	-0,34	-4,83	-4,61	-5,09
27	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,48	1,49	0,01	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,14	-1,4	0,34	0,2	-1,14
28	PT. Bank SBI Indonesia	0,95	0,17	-0,78	2,52	2,35	3,95	1,43	3,03	-0,92	1,55	-1,48	0,6
29	PT. Bank Shinhan Indonesia	0,47	0,75	0,28	2,19	1,44	0	-2,19	0,82	0,82	1,18	0,36	0,71
30	PT. Bank Sinarmas	11,1	1,72	-9,38	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,05	-0,2	0,35	0,3	-10,75
31	PT. Bank UOB Indonesia	0,64	0,77	0,13	0,32	-0,45	0,71	0,39	0,96	0,25	0,83	-0,13	0,19
32	PT. Bank BTPN, Tbk	3,51	3,06	-0,45	1,19	-1,87	1,99	0,8	1,37	-0,62	1,51	0,14	-2
33	PT. Bank Victoria International, Tbk	0,93	0,52	-0,41	0,64	0,12	0,33	-0,31	0	-0,33	0,06	0,06	-0,87
34	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	1,74	1,68	-0,06	0,77	-0,91	2,25	1,48	2,02	-0,23	1,77	-0,25	0,03
	Rata - Rata	1,34	1,12	-0,22	-0,88	-0,25	1,02	0,14	0,1	0,03	0,62	-0,37	-0,72

Sumber : <https://www.ojk.go.id/> Laporan Keuangan Publikasi (dara diolah) tahun 2020 diambil triwulan II

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:315). Semakin tinggi likuiditas maka semakin likuid bank dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:225). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, kondisi ini akan terjadi apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut terjadi peningkatan pendapatan bunga meningkat lebih tinggi daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

Kinerja kualitas aset bank merupakan kemampuan suatu bank untuk mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan utama bank yang

digunakan sebagai pembebanan seluruh kegiatan operasional bank. Kualitas aset bank dapat dihitung menggunakan NPL dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih rendah dibandingkan peningkatan persentase total kredit bermasalah. Hal tersebut menyebabkan beban bank meningkat lebih tinggi dibandingkan pendapatan bank, akibatnya laba menurun dan ROA menurun.

Aset Produktif Bermasalah (APB) digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat artinya telah terjadi peningkatan aset produktif lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan aset produktif bermasalah. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan beban bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Kinerja sensitivitas pasar mempunyai peran untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing (Rivai et al 2013:485). Kinerja sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN)

*Interest Rate Risk* (IRR) dipergunakan sebagai alat untuk mengukur sensitivitas pada sebuah bank terhadap perubahan suku bunga di suatu bank. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh

positif terhadap ROA, apabila IRR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan IRSL, saat suku bunga mengalami penurunan. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban bank sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

IRR (*Interest Rate Risk*) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih rendah dibandingkan peningkatan persentase IRSL, saat suku bunga mengalami peningkatan. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan peningkatan beban bank, akibatnya laba menurun dan ROA menurun.

PDN (Posisi Devisa Neto) memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aset valas lebih besar dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan beban valas, sehingga laba meningkat, dan ROA bank juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar mengalami penurunan ketika terjadi pendapatan valas lebih kecil dibandingkan beban valas mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Kinerja efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Rasio BOPO adalah rasio yang menghitung efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan operasional dengan menekan beban operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan beban operasional yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank tersebut, sehingga terjadi penurunan pada laba dan ROA pada bank tersebut juga akan turun.

Rasio FBIR adalah rasio yang mengukur pendapatan operasional di luar bunga. FBIR sangat berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank meningkat lebih tinggi dibandingkan beban bank mengakibatkan laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan.

Kinerja solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai aset perusahaan menggunakan hutang (Kasmir, 2019:322). Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

*Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak modal bank yang dapat dialokasikan pada aset

tetapnya. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila FACR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total aset tetap dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total modal. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?



8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
10. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
11. Diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR manakah yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
11. Mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap ROA

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi beberapa hal berikut :

##### **1. Bagi Perbankan**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan manajemen bank dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pencapaian kinerja keuangan bank demi meningkatkan profitabilitas bank.

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan kinerja suatu bank terutama untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

### 3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan referensi perpustakaan dan dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang akan melakukan penelitian di masa yang akan mendatang.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan disusun untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian, sistem penulisan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini telah diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan yang terakhir yaitu hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan proposal ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini secara garis besar menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV            GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

**BAB V            PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.

